

Tren Kajian Al-Qur`An di *International Islamic University Malaysia* (IIUM); Analisis Terhadap Karya Tesis

Moh. Abdul Kholiq Hasan

UIN Raden Mas Said Surakarta

hasanelqudsy@iain-surakarta.ac.id

ABSTRACT

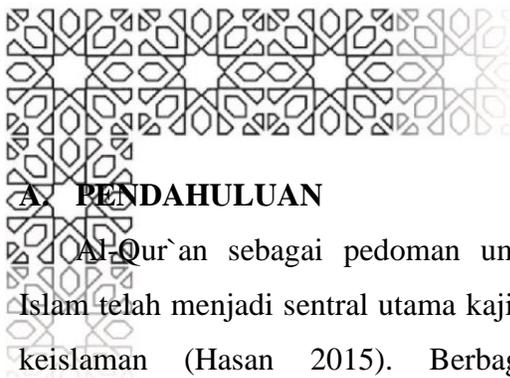
This research aims to study trends in Qur'an studies in the Department of Master of Qur'an and Sunnah Studies, Faculty of Islamic Revealed Knowledge and Human Sciences IIUM in 2009-2013. This research used a qualitative descriptive method with content analysis. The results showed that there were 33 theses of Qur'an studies in 2009-2013 focusing on four research objects; five theses related to the study of Ulum al-Qur'an, 23 theses related to the study of interpretation, three theses related to the method of interpretation, and two theses related to institutional studies. Currently, trends of the themes of the Qur'an studies in theses are dominated by thematic studies on contemporary issues, as much as 63%. This is due to the main mission of the department of Master of Qur'an and Sunnah Studies IIUM is to make Qur'an and Sunnah as solutions to social problems by applying an approach of integrity between Islamic and interdisciplinary science, between classical and modern studies.

Keywords: *trend, thesis, study of the qur'an, IIUM*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tren studi Al-Quran pada Jurusan Magister studi Al-Qur'an dan Sunnah, Faculty of Islamic Revealed Knowledge and Human Sciences IIUM pada tahun 2009-2013. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan konten analisis. Hasil penelitian menunjukkan ada 33 tesis kajian al-Qur'an pada tahun 2009-2013. Dengan fokus pada empat objek penelitian. Lima tesis terkait dengan kajian 'ulūm Al-Qur`ān, 23 tesis terkait kajian tafsir, tiga tesis terkait metode penafsiran, dan dua tesis terkait kajian kelembagaan. Saat ini tren tema kajian tesis Al-Qur'an didominasi kajian tematik isu-isu kontemporer, sebanyak 63%. Hal ini dipengaruhi oleh misi utama Magister Ilmu al-Qur'an dan As-Sunnah IIUM adalah menjadikan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai solusi permasalahan sosial dengan menggunakan pendekatan integritas antara ilmu-ilmu keislaman dan interdisipliner, antara studi klasik dan modern.

Kata kunci: tren, tesis, studi Al-Qur`an, IIUM



A. PENDAHULUAN

Al-Qur`an sebagai pedoman umat Islam telah menjadi sentral utama kajian keislaman (Hasan 2015). Berbagai pembacaan terhadap Al-Qur`an telah melahirkan berbagai disiplin keilmuan. Baik itu yang berkaitan langsung dengan Al-Qur`an maupun tidak langsung (Wardani 2015). Kedudukan Al-Qur`an yang begitu dominan menjadikannya pusat perhatian dan kajian oleh para pakar (Alnas 2016). Baik dari kalangan muslim maupun non muslim. Dengan macam dan ragam tujuan yang ingin dicapai, lahir berbagai karya berkaitan dengan Al-Qur`an, baik yang telah ditulis oleh para ulama klasik maupun kontemporer (Iryani 2017).

Munculnya berbagai karya berkaitan Al-Qur`an tersebut, baik berupa tafsir maupun *'ulūm Al-Qur`ān*, telah mendorong para ilmuwan secara mandiri maupun kelembagaan melakukan penelitian terhadap berbagai karya tersebut (Putra 2019). Tentu banyak tujuan yang ingin dicapai dari penelitian tersebut. Di antaranya untuk menilai dan mengkritisi sebuah karya, mengkaji sebuah metode dan keistimewaannya atau membandingkan suatu karya

dengan karya lain (Bakir 2020). Ada juga yang bertujuan untuk mengolah kembali sebuah karya baru dalam bentuk ringkasan atau saduran, atau bahkan mengkaji tentang pengaruh Al-Qur`an terhadap kehidupan sebuah masyarakat (Ardiansyah 2019).

Perguruan tinggi Islam adalah di antara lembaga ilmiah yang banyak mengkaji masalah keislaman (Safriadi 2016), termasuk kajian Al-Qur`an (Wahid 2014). Di antara lembaga tersebut adalah *Faculty of Islamic Revealed Knowledge and Human Sciences* atau Fakultas Ilmu Wahyu dan Ilmu Sosial IIUM, khususnya pada Jurusan studi Qur`an dan Sunnah. Program magister ini bertujuan untuk mencetak tenaga ahli di bidang Al-Quran dan Sunnah, dengan melalui peningkatan ketrampilan mahasiswa dalam riset dan pengajian. Program ini juga dirancang untuk menjadikan mahasiswa mampu melakukan penelitian secara independen dan interdisipliner. Didukung tenaga pengajar yang mumpuni dengan pengantar bahasa Arab dan Inggris, program ini telah menarik minat banyak mahasiswa dari berbagai

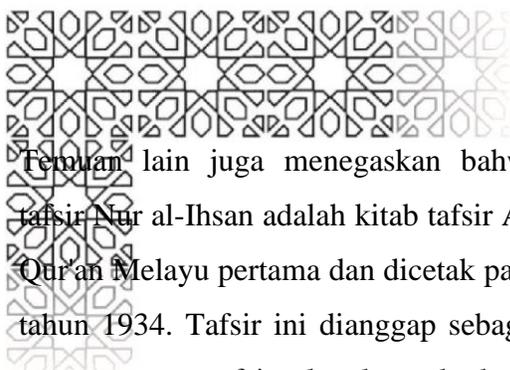
negara (*Postgraduate Prospectus 2012/2013* 2013).

Berdasarkan data repositori online, sampai saat ini Program Magister Studi Qur'an dan Sunah ini telah melahirkan ratusan tesis dengan berbagai tema, metode, dan objek penelitian yang beragam. (IIUM 20121) Menariknya, jurusan ini menegaskan pentingnya pengkajian Al-Qur'an dan hadis dengan pendekatan integritas dan interdisipliner (*Postgraduate Prospectus 2012/2013* 2013). Adalah sebuah pendekatan yang menarik untuk diteliti dan dikaji.

Kajian terkait studi Al-Qur'an di perguruan tinggi Islam atau di negeri Malaysia sudah ada dalam beberapa penelitian. Di antaranya, penelitian M. Nurdin Zuhdi, dengan judul "DINAMIKA STUDI AL-QUR'AN DAN TAFSIR DI PERGURUAN TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI: Telaah Disertasi Studi Al-Qur'an Dan Tafsir Pada Program Doktor Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 1984-2013. Hasil penelitian menunjukkan adanya perkembangan studi al-Qur'an, dari mulai apa yang disebut dengan paradigma disertasi studi Qur'an dan tafsir rintisan, sampai pendekatan hermeneutika (Zuhdi 2019).

Berikutnya, kajian dengan judul "TREN KAJIAN AL- QUR' AN DI UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA (Analisis Terhadap Skripsi Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Tahun 2017-2019, oleh Muhammad Lutfi Assidiqi. Kajian ini menegaskan adanya perkembangan dan keragaman kajian al-Qur'an di UIN Syarif Hidayatullah. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kajian tafsir mendominasi jika dibandingkan dengan kajian lainnya. Hal itu disebabkan karena struktur kurikulum dan latar belakang dosen yang banyak berlatar belakang keilmuan tafsir (Assidiqi 2020).

Sedangkan penelitian terkait kajian al-Qu'an di Malaysia, setidaknya ada beberapa penelitian yang dapat disebutkan di sini. Di antaranya, penelitian tentang perkembangan tafsir di Malaysia berjudul, "*The Trend of Malay Quranic Commentary Writing in Malaysia in the 20th Century*" oleh Haziyah Hussin et al. Hasil temuan menunjukkan bahwa penafsiran di Malaysia di mulai pada akhir 1920-an; terkait ayat-ayat populer harian. Kebanyakan menggunakan metode *tafsir tahlili*, *tafsir ijmali* dan *tafsir maudwi*.



Temuan lain juga menegaskan bahwa tafsir Nur al-Ihsan adalah kitab tafsir Al-Qur'an Melayu pertama dan dicetak pada tahun 1934. Tafsir ini dianggap sebagai satu-satunya tafsir lengkap berbasis *tahlīlī* hingga saat ini (Hussin et al. 2012).

Hampir sama dengan penelitian sebelumnya, kajian oleh Siti Wahidah binti Mustapa dan Muhd Najib bin Abdul Kadir, dengan judul “Corak Penulisan Tafsir Di Malaysia Abad Ke-21 (2001-2015)”. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa kebanyakan tafsir di Malaysia ditulis dengan metode *tahlīlī* dan terkait ayat atau surat-surat populer (Mustapa and Kadir 2017). Di samping metode *tahlīlī*, tafsir tematik juga mulai bermunculan dalam kajian tafsir Al-Qur'an di Malaysia sejak tahun 1990-an (Hanapi 2011). Ragam tema dan isu yang diangkat, tetapi kebanyakan terkait tema bahasa dan sosial (Ruzi and Ibrahim 2020).

Penelitian berikutnya oleh Haziyah Hussin and Latifah Abdul Majid, berjudul “*Early Development of Quranic Exegesis in Malaysia*”. Para peneliti menegaskan bahwa perkembangan awal studi tafsir di Melayu bersamaan dengan datangnya Islam. Pada era berikutnya,

tafsir dipengerahui oleh pemikiran Muhammad Abduh dan Syaikh Waliyullah Al-Dihlawi. Pengaruh pemikiran Muhammad Abduh semakin signifikan dengan banyaknya ulama-ulama lokal yang mengenyam pendidikan di Timur Tengah, sehingga memberikan kontribusi signifikan bagi perkembangan penulisan tafsir di Malaysia (Hussin and Majid 2013). Di samping itu, peran para da'i melalui tafsir oral, menjadikan kajian tafsir di Malaysia terus berkembang sampai saat ini (Zakirman and Bary 2019). Perkembangan itu tidak hanya terkait praktek penafsiran, namun juga dibidang keilmuan tafsir. Seperti dalam penelitian Raudlotul Firdaus Binti Fatah Yasin and Mohd. Shah Jani, dalam “*The Development Of 'Ilm Tafsir And Hadith In Malaysian Educational System*”. Penelitian ini mengkaji pengalaman Malaysia dalam pengembangan ilmu tafsir dan kajian hadis, serta dampaknya yang positif terhadap sistem pendidikan dan lembaga-lembaga Islam di Malaysia (Binti Fatah Yasin and Mohd. Shah Jani 2019).

Berdasarkan beberapa kajian di atas, sangat jelas bahwa penelitian terkait tren kajian Al-Qur'an di Jurusan Magister

Studi Al-Qur'an dan Sunnah, *Faculty of Islamic Revealed Knowledge and Human Sciences* IIUM pada tahun 2009-2013, sepengetahuan penulis, belum ada yang melakukannya. Baik oleh peneliti Malaysia atau pun Indonesia. Karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti hal ini.

Berangkat dari latar belakang di atas, muncul pertanyaan, apa tren tesis studi Al-Qur'an pada Jurusan Magister studi Al-Qur'an dan Sunnah di *Faculty of Islamic Revealed Knowledge and Human Sciences* IIUM? dan faktor apa yang mempengaruhinya? Untuk menjawab pertanyaan ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan konten analisis untuk menganalisis karya-karya tesis studi Al-Qur'an pada Jurusan Magister studi Al-Qur'an dan Sunnah *Faculty of Islamic Revealed Knowledge and Human Sciences* IIUM pada tahun 2009-2013.

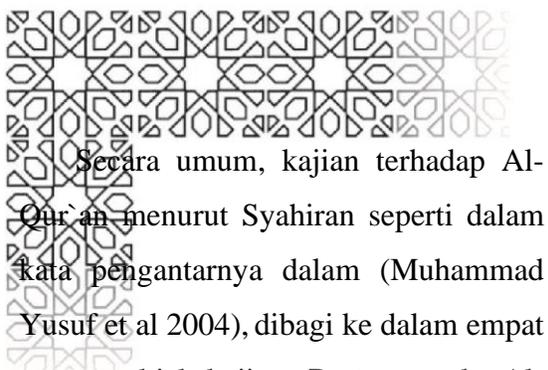
Penelitian ini hanya mengfokuskan pada analisa objek tesis studi Al-Qur'an pada Jurusan Magister studi Al-Qur'an dan Sunnah, *Faculty of Islamic Revealed Knowledge and Human Sciences* IIUM pada tahun 2009-2013. Hal itu karena pada tahun itu sedang terjadi gencar-gencarnya kajian integritas-interdisipliner di berbagai perguruan tinggi Islam baik

di dalam maupun di luar negeri. (Wardani 2015), (Azizah 2019), (Siswanto 2015) *International Islamic University Malaysia* adalah di antara perguruan tinggi Islam yang telah menerapkan pendekatan integratif-interdisipliner dalam kajian Al-Qur'an dan Sunnah.

B. PEMBAHASAN

1. Objek dan Tren Kajian Al-Qur'an

Al-Qur'an sebagai *basic core* umat Islam memperoleh porsi utama dalam pengambilan sebuah keputusan, baik yang bersifat legal-juridis (Hasan 2021) atau pun dalam pengembangan keilmuan (Iryani 2017). Kedudukan Al-Qur'an sebagai pencetus utama lahirnya peradaban dan keilmuan Islam, menjadikannya sebagai pusat kajian yang tidak pernah surut (Taufik 2020). Pada masa awalnya, para pengkaji muslim mengkaji Al-Qur'an dengan tujuan utamanya adalah berkhidmah kepada Al-Qur'an (Athief 2019). Namun dengan perkembangan zaman dan interaksi umat Islam dengan barat, kajian Al-Qur'an terus berkembang pesat (Anshori 2018).



Secara umum, kajian terhadap Al-Qur`an menurut Syahiran seperti dalam kata pengantarnya dalam (Muhammad Yusuf et al 2004), dibagi ke dalam empat macam objek kajian. **Pertama**, teks Al-Qur`an sebagai objek penelitian dengan menggunakan berbagai pendekatan dan metode. Kajian ini dapat berupa pandangan-pandangan Al-Qur`an terkait suatu permasalahan atau sesuatu yang berkaitan dengan diri Al-Qur`an sendiri. Seperti kajian tentang *qirā`āt* dan *rasm Al-Qur`ān* (Yuso et al. 2015) atau karya tafsir klasik maupun kontemporer. **Kedua**, penelitian terhadap sesuatu yang diluar teks Al-Qur`an, namun keberadaannya terkait dengan teks Al-Qur`an. Seperti kajian terhadap *asbab al-nuzul*, sejarah penulisan Al-Qur`an, dan *'ulūm Al-Qur`ān*. **Ketiga**, penelitian terhadap hasil suatu penafsiran. **Keempat**, penelitian terhadap respon masyarakat terhadap teks Al-Qur`an atau yang dikenal dengan *the living Qur`an*. Sebagai bentuk dialog antara teks Al-Qur`an dengan fenomena kehidupan sosial (Zuhri 2019).

Sedangkang teori pengkajian Al-Qur`an, sebagaimana dijelaskan Hamim Ilyas dalam kata pengantarnya dalam (Muhammad Yusuf et al 2004) dibagi

dalam tiga teori. **Pertama**, teori teknis, yaitu tafsir yang mengkaji hal-hal yang sifatnya teknis. Teori ini dibangun atas dasar kompleksitas Al-Qur`an. Banyak karya tafsir yang telah dilahirkan, terutama yang bercorak kebahasaan. Seperti tafsir *al-Kasysyāf* karya al-Zamakhshari (Mu`min 2017). **Kedua**, teori akomodasi. Teori ini berasumsi bahwa Al-Qur`an adalah kitab pedoman umat Islam dan memerlukan penjelasan. Sehingga siapa pun yang memiliki keahlian, baginya terdapat hak untuk menafsirkan Al-Qur`an. Teori ini telah mealahirkan banyak karya tafsir dengan berbagai macam corak penafsiran. **Ketiga**, takwil. Yaitu memalingkan suatu kata dari makna yang rajih kepada makna yang *marjuh* dikarenakan adanya dalil yang mengehendaki makna *marjuh* tersebut. Teori ini banyak ditemukan dalam karya tafsir yang bercorak teologi (Anwar and Wurnayati 2019; Tamrin 2019).

Adapun teori tafsir modern, masih menurut Hamim Ilyas dalam (Muhammad Yusuf et al 2004), secara umum dapat dikatagorikan dalam dua teori. **Pertama**, terori fungsionalisasi Al-Qur`an. Yaitu bagaimana Al-Qur`an ditafsirkan sesuai fungsi utamanya

sebagai petunjuk bagi kehidupan manusia. Seperti tafsir *al-Manār* karya Rasyid Ridha (Hasan 2018). Dalam karya tersebut tidak banyak membahas masalah teknis seperti *irāb*, *qirā'ah*, *naḥw ṣārf* dan perbedaan mazhab serta kalam yang dibahas. Kecuali jika hal tersebut memiliki fungsi untuk mempertegas makna fungsi Al-Qur`an sebagai petunjuk bagi manusia. **Kedua**, teori literasi. Teori yang dipopulerkan oleh Amin Al-Khuli dan secara tegas menyatakan bahwa tafsir adalah studi kesastraan tentang Al-Qur`an. Contoh terbaik dari teori ini adalah *Al-Tafsīr Al-Bayānī lī Al-Qur`ān Al-Karīm*, karya `Aisyah Abd Al-Rahman binti Syati` (Ramadhani 2018).

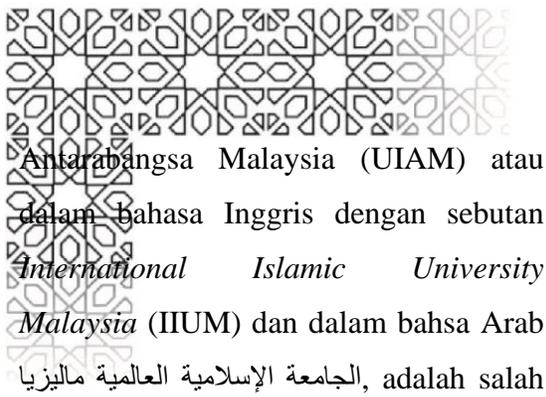
Sedangkan tren atau kecenderungan kajian Al-Qur`an adalah corak atau warna dominan suatu kajian terhadap Al-Qur`an (Syukur 2015). Banyak pakar yang mencoba merumuskan tren kajian terhadap Al-Qur`an yang sangat variative (Idris 2020). Misalkan Ignaz Goldziher merumuskan lima tren kajian tafsir, yaitu: tafsir riwayat; dogmatis; mistik; sektarian; dan modern. Sementara J.J.G. Jansen menyimpulkan tiga tren, yaitu: sosial kemasyarakatan; saintifik; dan filologik (Subir 2018).

Sebagian pendapat merumuskan corak tafsir dalam corak linguistik, filsafat, ilmiah, fikih, tasawuf dan *al-adab al-ijtimā'ī* (Kusroni 2019). Dengan demikian, tidak ada batasan tertentu terkait tren atau corak kajian Al-Qur`an, bahkan cenderung akan terus berkembang sesuai perkembangan penafsiran (Fathullah, Najib, and Kadir 2020).

Tren sebuah kajian merupakan salah satu nilai subjektifitas dan kecenderungan peneliti dalam melakukan pengkajian Al-Qur`an. Tren tersebut akan dipengaruhi oleh latar belakang keilmuan peneliti. Kata kunci dari tren atau corak adalah kecenderungan, warna, dan dominan sebuah kajian. Maka yang dimaksud dengan tren kajian Al-Qur`an dalam penelitan ini adalah corak atau kecenderungan yang dominan dalam kajian Al-Quran yang ada di Jurusan Magister Studi Qur`an dan Sunnah, *Faculty of Islamic Revealed Knowledge and Human Sciences, IIUM*.

2. Sekilas Tentang *International Islamic University Malaysia (IIUM)*.

Universitas Islam Internasional Malaysia atau Universiti Islam



Antarabangsa Malaysia (UIAM) atau dalam bahasa Inggris dengan sebutan *International Islamic University Malaysia* (IIUM) dan dalam bahasa Arab الجامعة الإسلامية العالمية ماليزيا, adalah salah satu universitas terkemuka di Malaysia. Universitas ini secara resmi didirikan pada tanggal 23 Mei 1983 oleh kerajaan Malaysia. Pada awalnya, pendirian IIUM disponsori oleh delapan pemerintah negara yang tergabung di Organisasi Konferensi Islam. Universitas ini sekalipun berazaskan kepada ajaran Islam, namun tetap inklusif dengan menerima mahasiswa non-muslim.

Ide pendirian IIUM bermula dari pemikiran Perdana Menteri ke empat Malaysia, Mahathir Mohamad pada tahun 1982 bersama para pemimpin OKI. Di antara tujuan utamanya adalah islamisasi pengetahuan. Pemikiran tersebut kemudian menjadi pembahasan bersama dengan Menteri Pendidikan, Dato' Dr. Amar Sulaiman Daud, Direktur Jenderal Pendidikan, Tan Sri Dato' Hj bin Murad Mohd. Nor dan dua orang lainnya. Assoc. Prof. Dr. Kamal bin Hassan dan seorang pejabat akademik senior. Hasil pertemuan tersebut menghasilkan kertas kerja pertama pada konsep universitas. Dan

tepat pada tanggal 23 Mei 1983 IIUM diresmikan oleh kerajaan Malaysia dengan sejumlah pemimpin OKI. Dan Prof. Abdul Hamid Abu Sulayman terpilih sebagai rektor pertama IIUM (Hashim and Ssekamanya 2014).

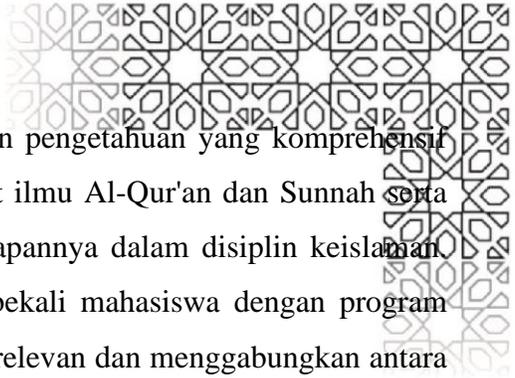
Lembaga pendidikan IIUM didirikan dan dikembangkan berdasarkan kepada filosofi tauhid. Filosofi ini tidak pernah ditingalkan dan terus dikaji sebagai ruh dalam pengembangan IIUM. Adapun visi dan misi IIUM yang tidak pernah dirubah sejak berdiri sampai sekarang yang bertujuan untuk mengembalikan Islam pada posisi peradaban dunia. Dan semua ini membutuhkan langkah-langkah praktik yang perlu dilakukan. Visi dari IIUM adalah "*IIUM aims to become a leading international centre of educational excellence which seeks to restore the dynamic and progressive role of the Muslim Ummah in all branches of knowledge and intellectual discourse*". Sedangkan misi IIUM adalah, *Integration; Islamization; Internationalization; and Comprehensive Excellence*. ("About IIUM" 2021)

3. Fakultas Ilmu Pewahyuan dan Sosial.

Fakultas Ilmu Pewahyuan dan Sosial atau *Kulliyah of Islamic Revealed Knowledge and Human Sciences* (KIRKHS) didirikan pada tahun 1990. Sekarang fakultas ini adalah yang terbesar di IIUM. Dengan memiliki lebih dari 4.000 siswa, didukung lebih dari 250 staf akademik. Ide pendiriannya adalah semangat untuk mengintegrasikan antara ilmu-ilmu Islam dengan ilmu umum secara komprehensif demi kemajuan dan kemaslahatan umat.

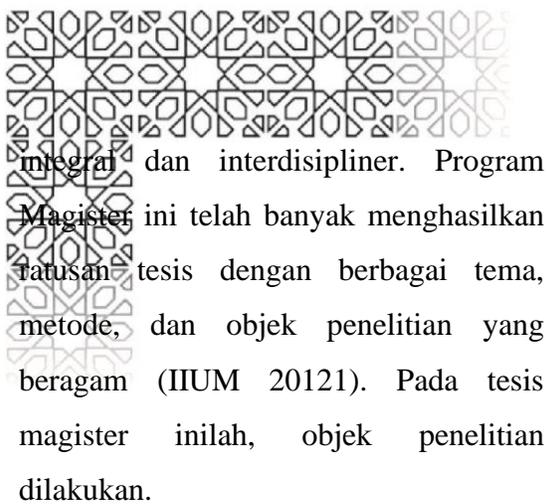
Di awal berdirinya pada tahun 1990, KIRKHS membuka beberapa jurusan. Yaitu: Psikologi, komunikasi, Ilmu Politik, Sejarah dan Peradaban, Sosiologi dan Antropologi, Bahasa Arab dan Sastra, Bahasa dan Sastra Inggris, Ilmu Perpustakaan dan Informasi. Namun pada tahun 1996, KIRKHS membuka jurusan baru yaitu Ushuluddin dan Perbandingan Agama, Studi Qur'an dan Sunnah, Fiqh dan Ushul al- Fiqh (*Postgraduate Prospectus 2012/2013* 2013).

Jurusan Studi Qur'an dan Sunnah menawarkan beberapa program pendidikan. *Pertama*; Program Sarjana Studi Al-Qur'an dan Sunnah. Program ini dirancang untuk membekali siswa



dengan pengetahuan yang komprehensif terkait ilmu Al-Qur'an dan Sunnah serta penerapannya dalam disiplin keislaman. Membekali mahasiswa dengan program yang relevan dan menggabungkan antara teoritis dan praktis. Meliputi materi klasik dan kontemporer serta isu-isu studi Al-Qur'an dan Sunnah. Program ini bertujuan menghasilkan sarjana dengan kemampuan pengetahuan dan keterampilan metodologis, mampu menguasai sumber-sumber fundamental Islam dan menjadikan ajaran Islam relevan dengan kondisi kehidupan manusia. Program ini juga berkomitmen mengkaji Al-Qur'an dan sunnah dengan pendekatan interdisipliner.

Kedua; Program Magister Studi Al-Qur'an dan Sunnah. Program ini dirancang untuk memenuhi sarjana yang berminat menguasai ilmu-ilmu Islam, khususnya di bidang studi Al-Qur'an dan Sunnah. Selain program spesialisasi, program ini juga memberikan kesempatan luas bagi mahasiswa untuk mengambil mata kuliah di luar program. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pengetahuan siswa dan memberikan keterampilan riset di bidang selain studi Islam. Harapannya mahasiswa mampu mengkaji Al-Qur'an dan Sunnah secara



integrasi dan interdisipliner. Program Magister ini telah banyak menghasilkan ratusan tesis dengan berbagai tema, metode, dan objek penelitian yang beragam (IIUM 2012). Pada tesis magister inilah, objek penelitian dilakukan.

Ketiga; Program Pascasarjana *Doctor of Philosophy Qur'an dan Sunnah* (Ph.D Studi Al-Qur'an & Sunnah). Program ini dirancang untuk mencetak mahasiswa dengan pengetahuan kontemporer dalam bidang studi Qur'an dan Sunnah. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan pemikiran dan pendekatan analisis terhadap berbagai masalah yang dihadapi masyarakat muslim berdasarkan prinsip-prinsip Al-Qur'an dan Sunnah. Dalam pelaksanaan program, departemen menekankan integrasi pengetahuan dengan tetap mempertimbangkan tradisi intelektual Islam (*turās*) dan pemikiran modern (*Postgraduate Prospectus 2012/2013* 2013).

4. Tren Studi Al-Qur`an Pada Jurusan Magister Studi al-Qur`an dan Sunnah IIUM

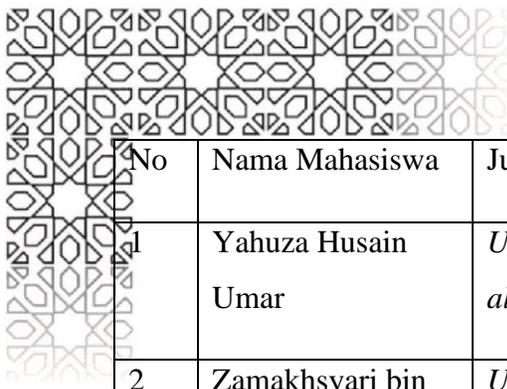
Berdasarkan observasi dan temuan data dipusat Al-Ghazali Library (Perpustakaan Jurusan Magister Studi Al-Qur`an dan Sunnah), dapat disampaikan bahwa jumlah tesis pada Jurusan Studi Al-Qur`an dan Sunnah periode tahun 2009-2013, keseluruhannya berjumlah 66 tesis. Dari jumlah tersebut, sebanyak 33 tesis berkaitan dengan studi Al-Qur`an. Berikut ini klasifikasi 33 tesis berdasarkan objek tema yang dikaji:

Pertama; kajian terkait *'ulūm Al-Qur`ān*; Yaitu tema-tema tesis yang membahas tentang ilmu-ilmu yang terkait dengan Al-Qur`an atau yang dikenal dengan aspek ekstrinsik Al-Qur`an (Amin 2017). Tesis yang masuk dalam kategori ini adalah kajian terhadap pemikiran seorang tokoh atau karya yang membahas tentang salah satu kajian ilmu-ilmu Al-Qur`an, atau kajian mahasiswa terhadap salah satu bidang kajian ilmu-ilmu Al-Qur`an. Jumlah tesis yang mengkaji tentang aspek *'Ulūm Al-Qur`ān* berjumlah lima. Dengan perincian data sebagai berikut:

No	Nama Mahasiswa	Judul Tesis
1	Ibrahim Muhammad Sobki	<i>Asar al-Qirā`āt fī Tafsīr al-Qur`ān al-Karīm; Dirāsah taḥlīliyyah fī Tafsīr al-Imām al-Ṭabari lī As-Sūrah al-Baqarah.</i>
2	Hafiz Anuar Bin Abdullah	<i>'Ilm al-Qirā`āt wa Asaruhu fī Fahm al-Qur`an (Dirāsah taḥlīliyyah).</i>
3	Nur Azman bin Ilyas	<i>Asar Ikhtilāf Aujūh al-Qirā`āt 'ala Tafsīr Al-Bahr al-Muḥīt lī Abī Ḥayyān al-Andalusi: Dirāsah taḥlīliyyah lī Sūrah al-Baqarah.</i>
4	Mahmud Muqoddam	<i>Asar Ikhtilāf al-Qirā`āt fī Tafsīr Abī Ḥayyān wa Ḥabnah al-Midani (Sūrah al-Isrā` Namūzajan).</i>
5	Almatrafi Sholihah al-Huwaidi S	<i>Science of A bab an-Nuzul and its Impact on Al-Wahidi's Tafsir al-Basit A Study on Surah al-An'am and Surah al-'Araf.</i>

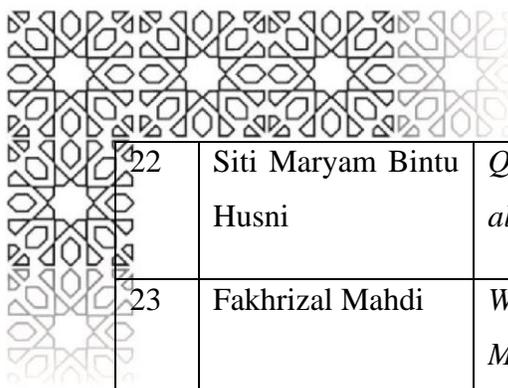
Kedua; Kajian Tafsir; Yaitu tema-tema yang berkaitan tentang pemahaman isi kandungan Al-Qur`an atau yang dikenal dengan aspek intristik Al-Qur`an (Jendri dan Umami Kalsum 2020). Termasuk dalam kelompok ini adalah semua kajian terhadap pemikiran

seorang tokoh tafsir atau karya tafsir, baik klasik atau kontemporer. Termasuk kajian tafsir terhadap ayat-ayat Al-Qur`an dalam bentuk tafsir tematik dan *taḥlīlī*. Jumlah tesis yang mengkaji tentang tafsir ada 23 buah, dengan perincian sebagai berikut:



No	Nama Mahasiswa	Judul Tesis
1	Yahuza Husain Umar	<i>Uṣūl al-`uqūd al-Māliyyah fī Ḍau' al-Qur`ān al-Karīm.</i>
2	Zamakhsyari bin Hasbullah Thoyyib	<i>Usus al-Binā` Al-Haḍārī min al-Manzūr al-Qur`ān.</i>
3	Najihah binti Abdullah	<i>As-Siyāhah fī Ḍau' al-Qur`ān (Dirāsah Istiqrāiyyah).</i>
4	Muhammad Habibullah	<i>Shabr in The Qur`an: An Analysis of Its Inplication in conflict management.</i>
5	Abdul Hafiz Muhammad Mukhlis	<i>al-Gaflah wa al-Nisyān, (Dirāsah Mauḍūi`yyah fī Ḍau' al-Qur`ān)</i>
6	Nurul Asiah Fasehah Binti Muhammad	<i>Al-Sa`ādah in The Qur`an and Sunnah: An analysis of Ghazalis views.</i>
7	Mahmud Muhammad Awali	<i>Al-Tafkīr al-Ijābī wa Taṭbīqātuḥu fī Ḍau' al-Qur`ān al-Karīm.</i>
8	Sabah Saeed al- Orfi	<i>Idārah al-Azmah al-Ijtimāiyyah fī Sūrah Al-Nūr (Ḥadīṣ al-Ifki Namūzajan).</i>
9	Jalaluddin bin Hasan	<i>The consept of Mushibah in The Qur`an an Analitical study</i>
10	Bayan Binti Muhammad Ali Thanthawi	<i>At-Taujīhāt wa al-Asālib al-Tarbiyyah fī Sūrah Al-Ra`d</i>

11	Affuan Bin Che Mansor	<i>al-Makr wa al-Mākirūn fī Khūḍab Al-Qur`āni, Dirāsah Mauḍūi`yyah</i>
12	Anggarani Bintu Ramli	<i>Aqīdah al-Ba`ṣ wa al-Jazā` fī Al-Qur`āni, Dirāsah Taḥlīliyyah Mauḍūi`yyah</i>
13	Masyhuri bin al- Haj Mas`ud	<i>Manhaj al-Dakwah fī Tafsīr Sa`īd Hawa (Dirāsah Taḥlīliyyah).</i>
14	Shobah Mirghani Ustman Muhammad	<i>Maqāṣid Ḥiwār al-Adyān fī Daw' al-Qur`ān</i>
15	Muhammad Ma`sum Billah	<i>Kasy al-Qur`ān li Asālib at-Taḥrīf fī Taurah wa al-Injīl</i>
16	Iman Kan`ani	<i>al-Walā` wa al-Barā` fī Tafsīrai Fī Dhilāl al-Qur`ān wa al-Tafsīr al-Munīr.</i>
17	Ahmad Muhammad Yusuf	<i>Asālib al-Da`wah min Khilāl Sūrah Yūsuf Alaihis salām (Dirāsah Taḥlīliyyah).</i>
18	Nur Zatu Amni binti Muhammad	<i>Al-Khiṭāb at-Tijāri fī al-Qur`ān al-Karīm (Dirāsah Mauḍūi`yyah Taṭbīqiyyah).</i>
19	Nur Wardatun Muhammad Razali	<i>Ṣuar al-Qasam fī al-Qur`ān al-Karīm (Dirāsah Mauḍūi`yyah).</i>
20	Ismail B. Harun	<i>Television Intertainment vis-à-vis Muslim Teenagers in Malaysia: An analytical study from Qur`an and Sunnah perspectives.</i>
21	Siddiq Bin Ahmad	<i>Qur`anic guidelines for generic skills: An applied study of IRK Student, IIUM</i>

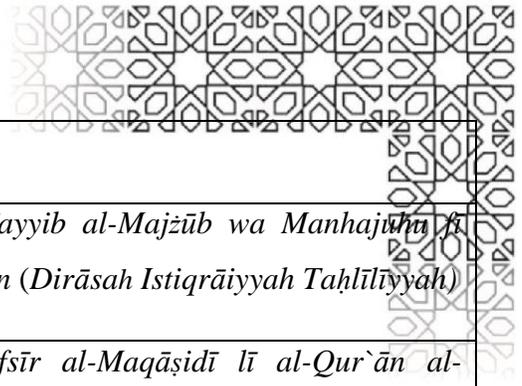


22	Siti Maryam Bintu Husni	<i>Qādhāya Usariyyah Māliziyyah Mu`āshirah fī al-Qaṣaṣ al-Qur`ānī.</i>
23	Fakhrizal Mahdi	<i>Wasīqah Huqūq al-Insān lī Umam al-Muttahidah (Dirāsah Taḥlīlīyya fī Ḍau' al-Qur`ān al-Karīm).</i>

Berdasarkan 23 tema diatas, jika dianalisis terlihat ada dua tipe cara pandang dalam pembahasan tema-tema tersebut. 19 tema pertama memakai cara pandang berangkat dari teks untuk mencapai sebuah konsep tertentu untuk diterapkan dalam sebuah realata atau dengan istilah *min al-naql ila al-wāqi`*, meminjam hermeneutika Hasan Hanafi (Nugroho 2016). Sedangkan empat tema tesis terakhir memakai cara pandang berangkat dari realita yang ada untuk mendapatkan sesuatu yang ada dalam

teks. Dengan kata lain, peneliti ingin mencari pandangan Al-Qur`an terhadap realita yang ada atau dengan meminjam istilah Al-Sadr, *min al-waqi` ila al-naqli* (Sakinah 2021).

Ketiga; Kajian metode penafsiran; Yaitu tema-tema yang berkaitan tentang kajian terhadap metode penafsiran sebuah tokoh atau karya tafsir dalam penafsiran Al-Qur`an (Amin 2017). Jumlah tesis yang membahas hal ini berjumlah tiga. Dengan perincian sebagai berikut:



No	Nama Mahasiswa	Judul Tesis
1	`Ishom at-Tijani Muhammad Ibrahim	<i>Abdullāh al- Ṭayyib al-Majzūb wa Manhajuhu fī Tafsīr al-Qur`ān (Dirāsah Istiqrāiyyah Tahlīliyyah)</i>
2	Mashwah Abdo Kholeg Qoid	<i>Ma`ālim al-Tafsīr al-Maqāsidī lī al-Qur`ān al-Karīm (Ayāh al-Khamr Namūzajan)</i>
3	Muhammad Asfandyar Bin Dilawar Khan	<i>Al-Syaikh Muhammad Tahir Pang Firi, Manhajuhu wa `Ulūm al-Qur`ān fī Muallifātihi al-Tafsīriyyah.</i>

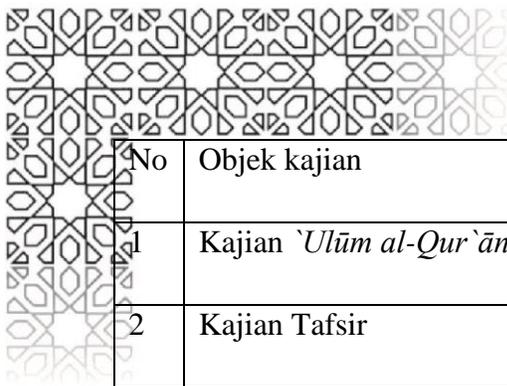
Empat; Kajian kelembagaan Al-Qur`an; Yaitu kajian-kajian yang membahas Lembaga-lembaga pendidikan terkait dengan studi Al-

Qur`an, baik dalam hal pengajaran, penelitian dan penafsiran. Jumlah tesis yang mengkaji aspek ini berjumlah dua. Dengan perincian sebagai berikut:

No	Nama Mahasiswa	Judul Tesis
1	Muhamad Hafidz Bin Saleh,	<i>Comparative study on the science of Qira`āt in higher education institution in Malaysia.</i>
2	Ahmad Turmudzi Bin Muslimiin	<i>Tadrīs al-Taranum wa al-Nagam Tajwīd al-Qur`ān: Dirāsah Midāniyyah lī Madrasah al-Huda di Selangor.</i>

Terkait tren atau kecenderungan penelitian di Jurusan Studi Qur`an dan Sunnah Fakultas Ilmu Wahyu dan Sosial

IIUM periode tahun 2009-2013, dapat dilihat dalam tabel berikut ini:



No	Objek kajian	Jumlah	Tren dalam %
1	Kajian <i>'Ulūm al-Qur`ān</i>	5 buah	15 %
2	Kajian Tafsir	23 buah	69 %
3	Kajian Metode Penafsiran	3 buah	9 %
4	Kajian Lembaga	2 buah	6 %

Berdasarkan tabel di atas, tren atau kecenderungan tertinggi dalam kajian tesis di studi Al-Qur`an pada Jurusan Studi Al-Qur`an dan Sunnah, Fakultas Ilmu Wahyu dan Sosial IIUM, pada tahun 2009-2013 adalah kajian tafsir. Kebanyakan berupa kajian tematik isu-isu kontemporer. Yaitu sebanyak 21 kajian atau sekitar 63 % dari total kajian yang ada. Kemudian disusul kajian tentang *'Ulūm Al-Qur`ān*, kajian metode tafsir dan terakhir kajian lembaga.

Tingginya tren penelitian dalam kajian tematik isu-isu kontemporer ini di antaranya dipengaruhi oleh adanya visi misi Jurusan Magister Studi Qur`an dan Sunnah IIUM yang ingin menjadikan Al-Qur`an dan sunnah sebagai solusi terhadap berbagai permasalahan kontemporer yang terjadi dimasyarakat. Sebagai ikhtiyarnya, digunakan pendekatan integeritas dan

interdisipliner keilmuan, memadukan antara klasik dan kontemporer, antara *turās* dan *mu`āṣirah*.

C. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis diatas diperoleh kesimpulan sebagai berikut, bahwa terdapat 33 tesis studi Al-Qur`an pada Jurusan Magister Studi Al-Qur`an dan Sunnah, *Faculty of Islamic Revealed Knowledge and Human Sciences*, IIUM, pada tahun 2009-2013. Dari 33 tesis tersebut dapat dibagi ke empat kelompok objek penelitian. Lima tesis berkaitan dengan kajian *Ulūm Al-Qur`ān*, 23 tesis berkaitan dengan kajian tafsir, tiga tesis berkaitan dengan metode penafsiran dan dua terkiat kajian kelembagaan.

Sedangkan tren atau kecenderungan tema tesis studi Al-Qur`an, dapat terlihat sebanyak 15 % kajian *'Ulūm Al-Qur`ān*, 69 % kajian tafsir, 9 % kajian metode

penafsiran, dan 6 % kajian kelembagaan. Dari total keseluruhan kajian tafsir yang ada, terdapat sebanyak 63% berkaitan dengan kajian tematik isu-isu kontemporer. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tren tertinggi kajian studi Al-Qur`an pada Jurusan Magister Studi Al-Qur`an dan Sunnah, *Faculty of Islamic Revealed Knowledge and Human Sciences*, IIUM, pada tahun 2009-2013, adalah kajian tafsir tematik dengan isu-isu kontemporer. Hal itu disebabkan adanya visi misi jurusan Magister Studi Qur`an dan Sunnah IIUM yang ingin menjadikan Al-Qur`an dan sunnah sebagai solusi problematika sosial dengan pendekatan integritas dan interdisipliner keilmuan.

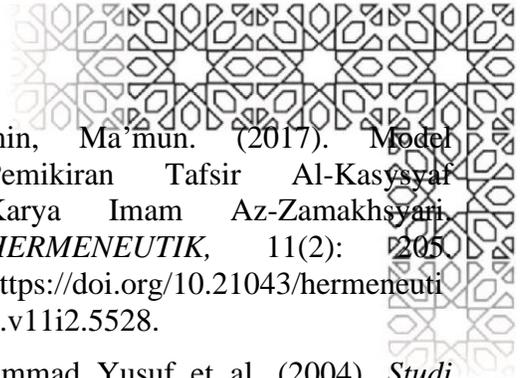
Penelitian ini diharapkan mampu menjadi informasi penting untuk peningkatan studi Al-Qur`an di Perguruan Tinggi Islam tanah air. Untuk itu, diharapkan bagi peneliti lain dapat melakukan penelitian yang lebih lama masa periodenya, agar mendapatkan informasi yang lebih komprehensif. Karena di antara kekurang penelitian ini adalah terletak pada keterbatasan masa periode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

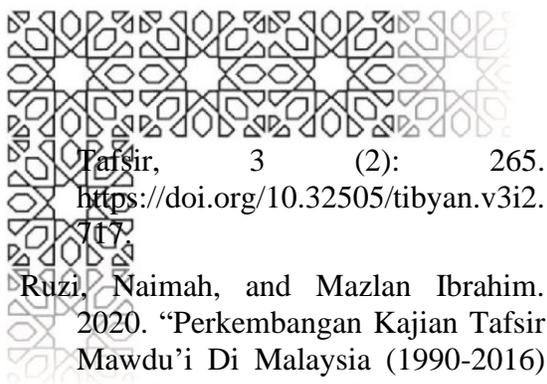
- “About IIUM. (2021). IIUM. <https://www.iium.edu.my/v2/about-iium-2/>.
- Alnas, Usman. (2016). Mu`jizat Al-Quran. *Jurnal Ulunnuha*, 3: 11–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.15548/ju.v6i1.575>.
- Amin, Faizal. (2017). Metode Tafsir Tahlili: Cara Menjelaskan Al-Qur`an Dari Berbagai Segi Berdasarkan Susunan Ayat-Ayatnya. *Kalam*, 11(1): 235–66. <https://doi.org/10.24042/klm.v11i1.979>.
- Anshori, Muhammad. (2018). Tren-Tren Wacana Studi Al-Qur`an Dalam Pandangan Orientalis Di Barat.” *Nun: Jurnal Studi Alquran Dan Tafsir Di Nusantara*, 4(1): 13–44.
- Anwar, Endang Saeful, and Wurnayati. (2019). TAFSIR DALAM PERSPEKTIF TEOLOGI RASIONAL: Studi Pemikiran Mu`tazilah Pada Tafsir Al-Kasasyaf Karya Zamakhsyari Endang. *Al-Fath*, 13(1): 87. <https://doi.org/10.32678/alfath.v13i1.2894>.
- Ardiansyah, Rudi. (2019). Upaya Membaca Dan Memahami Al-Qur`an Di Masyarakat Kecamatan Pelayung Kabupaten Batang Hari Jambi. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Assidiqi, Muhammad Lutfi. (2020). TREN KAJIAN AL- QUR`AN DI UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA (Analisis Terhadap Skripsi Mahasiswa Program Studi Ilmu Al- Qur`an Dan Tafsir Tahun 2017-2019). UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.



- Amber, Fauzul Hanif Noor. (2019). Sejarah Munculnya Disiplin Ilmu Dalam Islam. *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 19(02): 1–15. <https://doi.org/10.32939/islamika.v19i02.386>.
- Azizah, Fithria Rif'atul. (2019). "Mengembangkan Paradigma Integratif-Interkonektif Dalam Pendidikan Islam Di Perguruan Tinggi (Pendekatan Interdisipliner Dalam Studi Islam). *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2): 18–34. <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v4i2.5181>.
- Bakir, Moh. Bakir. (2020). Teknik-Teknik Analisis Tafsir Dan Cara Kerjanya. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 5 (1): 51. <https://doi.org/10.33511/misykat.v5n1.51-72>.
- Binti Fatah Yasin, Raudlotul Firdaus, and Mohd. Shah Jani. (2019). The Development Of 'Ilm Tafsir And Hadith In Malaysian Educational System (Perkembangan Ilmu Tafsir Dan Hadis Dalam Sistem Pendidikan Malaysia). *Journal of Islam in Asia (E-ISSN: 2289-8077)* 16 (1): 258–77. <https://doi.org/10.31436/jia.v16i1.786>.
- Fathullah, Muhammad Amal, Muhd Najib, and Abdul Kadir. (2020). Corak Penulisan Tafsir Di Indonesia Abad Ke-21 (2001-2019). *Jurnal Al-Turath*, 5(2): 11–22. <http://spaj.ukm.my/jalturath>.
- Hanapi, Mohd Shukri. (2011). Pola Kajian Tafsir Al-Mawdu'iy Di Malaysia. *Jurnal Islam Dan Masyarakat Kontemporari*, 4: 137–58.
- Hasan, Moh. Abdul Kholiq. (2015). "METODE PENAFSIRAN AL-QURAN: Pengenalan Dasar Penafsiran Al-Qur'an. *Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam Dan Filsafat*, 12(1): 51. <https://doi.org/10.22515/ajpif.v12i1.1183>.
- Hasan, Moh. Abdul Kholiq. (2018). FREEDOM OF RELIGION IN RASHID RIDA ' S Rasyid Ridha and Al Manar Tafsir Freedom of Religion in Perspective of Rasyid Ridha' s Tafsir. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)* 137 (IcqhS 2017): 56–59. <http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>.
- Hasan, Moh. Abdul Kholiq. (2021). AL-ṬAḤĀWĪ'S METHOD TOWARDS THE VARIETY OF QIRAĀT IN TAFSIR AḤKĀM AL-QUR'ĀN AND ITS IMPLICATION TO ISTINBĀṬ AL-AḤKĀM. *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis*, 22 (1): 93. <https://doi.org/10.14421/qh.2021.2201-05>.
- Hashim, Rosnani, and Siraje Abdallah Ssekamanya. (2014). Islamization of Human Knowledge in Theory and Practice: Achievements, Challenges and Prospects in the IIUM Context. *IIUM Journal of Educational Studies* 1: 1–11. <https://doi.org/10.31436/ijes.v1i1-2.18>.
- Hussin, Haziyah, Mazlan Ibrahim, Latifah Abdul Majid, Kharuddin Mohd Amin, Sabri Mohamad, Fadlan Mohd Othman, Mohd Arif Nazri, and Ahmad Shah. (2012).



- The Trend of Malay Quranic Commentary Writing in Malaysia in the 20th Century. *Journal of Applied Sciences Research*, 8(8): 4343–49.
- Hussin, Haziyah, and Latifah Abdul Majid. (2013). Early Development of Quranic Exegesis in Malaysia. *International Journal of Asian Social Science*, 3(8): 1732–44.
- Idris, Muhammad Anwar. (2020). Pemetaan Kajian Tafsir Al-Qur'an Di Indonesia: Studi Atas Tafsir An-Nur Karya T.M Hasbi Ash-Shiddieqy. *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 5(1): 1–18. <https://doi.org/10.30868/at.v5i1.733.30868/at.v4i01.427>.
- IIUM. (20121). IIUM REPOSITORY (IREP). Department of Qur'an and Sunnah. 20121. <http://irep.iium.edu.my/view/divisions/DRKQS/>.
- Iryani, Eva. (2017). Al-Qur'an Dan Ilmu Pengetahuan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 17(3): 42–58. <http://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/521246>.
- Jendri dan Ummi Kalsum. (2020). Interpretasi Semiotika Loyalitas Suami Isteri Dalam QS Al-Lahab. *Jurnal Ulunnuha*, 9(2): 103–119. <https://doi.org/10.15548/ju.v9i2.1737>.
- Kusroni, Kusroni. (2019). Mengenal Ragam Pendekatan, Metode, Dan Corak Dalam Penafsiran Al-Qur'an. *Kaca (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin*, 9 (1): 87–104. <https://doi.org/10.36781/kaca.v9i1.2988>.
- Mu'min, Ma'mun. (2017). Model Pemikiran Tafsir Al-Kasyaf Karya Imam Az-Zamakhsyari. *HERMENEUTIK*, 11(2): 205. <https://doi.org/10.21043/hermeneutik.v11i2.5528>.
- Muhammad Yusuf et al. (2004). *Studi Kitab Tafsir, Menyuarakan Teks Yang Bisu*. Yogyakarta: Teras.
- Mustapa, Siti Wahidah binti, and Muhd Najib bin Abdul Kadir. (2017). Corak Penulisan Tafsir Di Malaysia Abad Ke-21 (2001-2015). *Al-Turath: Journal of Al-Quran and Al-Sunnah*, 2(1): 1–10. <http://spaj.ukm.my/jalturath/index.php/jalturath/article/view/34/21>.
- Nugroho, Muhammad Aji. (2016). Hermeneutika Al-Qur'an Hasan Hanafi; Merefleksikan Teks Pada Realitas Sosial Dalam Konteks Kekinian. *Millati: Journal of Islamic Studies and Humanities*, 1 (2): 187–208. <https://doi.org/10.18326/millati.v1i1.187-208>.
- Postgraduate Prospectus 2012/2013*. 2013. Kuala Lumpur, Malaysia.: Kulliyah of Islamic Revealed Knowledge and Human Sciences, IIUM.
- Putra, Afriadi. (2019). Kajian Al-Qur'an Di Indonesia (Dari Studi Teks Ke Living Qur'an)." *TAJDID: Jurnal Ilmu Keislaman Dan Ushuluddin*, 21 (2): 28–36. <https://doi.org/10.15548/tajdid.v21i2.221>.
- Ramadhani, Wali. (2018). Bintu Syati' Dan Penafsirannya Terhadap Surah Al-'Asr Dalam Kitab At-Tafsir Al-Bayani Lil Qur'anil Karim." *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alquran Dan*

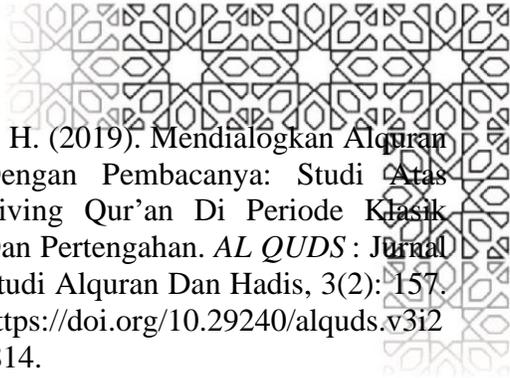


- Tafsir, 3 (2): 265.
<https://doi.org/10.32505/tibyan.v3i2.717>
- Ruzi, Naimah, and Mazlan Ibrahim. 2020. "Perkembangan Kajian Tafsir Mawdu'i Di Malaysia (1990-2016) [Development of Tafsir Mawdu' i Studies in Malaysia (1990-2016)]. *BITARA: International Journal of Civilizational Studies and Human Sciences*, 3(1): 72–90.
- Safriadi. (2016). Pengembangan Perguruan Tinggi Islam Negeri Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean. *Intektualita*, 4(1): 24–46. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/view/3942>.
- Sakinah, Fatihatus. (2021). Manhaj Tafsir Ayāt Al - Ahkām Min Al-Qur'an Al-Karīm. *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 6(1): 161–84. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30868/at.v6i01.416>.
- Siswanto, Siswanto. (2015). Perspektif Amin Abdullah Tentang Integrasi-Interkoneksi Dalam Kajian Islam." *Teosofi: Jurnal Tasawuf Dan Pemikiran Islam*, 3(2): 376. <https://doi.org/10.15642/teosofi.2013.3.2.376-409>.
- Subir, Muh. Syuhada. (2018). "METODOLOGI DAN TREN TAFSIR MODERN." *TRANSFORMASI: JURNAL STUDI AGAMA ISLAM*, 11 (1). <https://ejournal.stainupacitan.ac.id/index.php/Transformasi/article/view/36>.
- Syukur, Abdul. (2015). Mengenal Corak Tafsir Al-Qur'an. *El-Furqania: Jurnal Ushuluddin Dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 01(01). <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/elfurqania/article/view/877>.
- Tamrin, Tamrin. (2019). Tafsir Al-Mizan: Karakteristik Dan Corak Tafsir. *Al-Munir: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 1(1): 1–26. <https://doi.org/10.24239/al-munir.v1i1.21>.
- Taufik, Muhammad. (2020). Studi Al-Qur'an Sebagai Pemicu-Pemacu Peradaban: Telaah Sosio-Historis." *FUADUNA: Jurnal Kajian Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 3(2): 134. <https://doi.org/10.30983/fuaduna.v3i2.2367>.
- Wahid, Abdul. (2014). Al-Qur'an Dan Tafsir Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. *Hermeneutik*, 8 (2): 325–42. <https://doi.org/10.21043/hermeneutik.v8i2.896>.
- Wardani, Wardani. (2015). Agenda Pengembangan Studi Islam Di Perguruan Tinggi: Mempertimbangkan Berbagai Tawaran Model Integrasi Ilmu." *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 13(2). <https://doi.org/10.18592/khazanah.v13i2.770>.
- Yuso, Nor Hafizi, Aliyu Hizbullah Al-Hasan, Mohd A'Tarahim bin Mohd Razali Abdillah Hisyam Abd Wahab Mohd Faiz Hakimi bin Mat Idris, and Fakulti. (2015). Al-Tabari's Character in The Knowledge of Qiraat and His View of Al-Ahruf Al-Sab'ah. *Jurna Islam Dan Masyarakat Kontemporari*, 20(1): 81–92. <https://doi.org/10.37231/jimk.2015>.

10.2.110.

Zakirman, Zakirman, and Shafwatul Bary. (2019). Geliat Dan Keterpengaruhan Tafsir Alquran Dalam Dakwah Di Malaysia.” *AL MUNIR: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 2(1): 49–58. <https://doi.org/10.15548/amj-kpi.v2i1.489>.

Zuhdi, M. Nurdin. (2019). *DINAMIKA STUDI AL-QUR’AN DAN TAFSIR DI PERGURUAN TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI: Telaah Disertasi Studi Al-Qur’an Dan Tafsir Pada Program Doktor Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 1984-2013*. UIN Sunan Kalijaga.



Zuhri, H. (2019). Mendialogkan Alquran Dengan Pembacanya: Studi Atas Living Qur’an Di Periode Klasik Dan Pertengahan. *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran Dan Hadis*, 3(2): 157. <https://doi.org/10.29240/alquds.v3i2.814>.

